**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam proses pendidikan yang berkualitas. Karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis.[[1]](#footnote-2)

Sebagai seorang guru, aktifitas kegiatannya tidak terlepas dengan proses pengajaran. Sementara proses pengajaran suatu proses yang sistematis, yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan belajar anak didik. Sebagai suatu sistem, proses belajar itu saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Agar proses pengajaran mata pelajaran tertentu dapat terlaksana dengan baik, salah satu yang perlu dibenahi adalah perbaikan kualitas tenaga pengajaranya.

Menurut James M. Cooper (1977) dalam “*The Teacher As A Decision Maker*” mengatakan bahwa guru hendaknya memiliki 4 kompetensi:

1. Memiliki pengetahuan tentang “belajar dan tingkah laku” manusia (peserta didik) serta mampu menterjemahkan teori itu ke dalam situasi yang riil
2. Memiliki sikap yang tepat terhadap diri sendiri, sekolah, peserta didik, teman sejawat dan mata pelajaran yang dibina.
3. Menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan.
4. Memiliki keterampilan teknis dalam mengajar, antara lain: keterampilan merencanakan pelajaran, bertanya, menilai pencapaian peserta didik, menggunakan strategi mengajar, mengelola kelas dan memotivasi peserta didik.[[2]](#footnote-3)

Pengajaran adalah suatu usaha manusia yang bersifat kompleks, oleh sebab itu banyaknya nilai-nilai dan faktor-faktor manusia yang turut terlibat didalamnya. Dikatakan sangat penting, sebab pengajaran adalah usaha membentuk manusia yang baik. Kegagalan pengajaran dapat merusak satu generasi masyarakat. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu, ialah guru tersebut senantiasa meningkatkan keterampilan mengajarnya.

 Mengingat guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Nana Sujana: pendidikan itu selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya.[[3]](#footnote-4)

Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru. Gurulah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi cerdas, terampil serta bermoral tinggi. Inilah hakikat pendidikan sebagai usaha memanusiakan manusia.

Dari sini dapat dipahami bahwa keberhasilan pendidikan mencapai tujuan juga banyak bergantung pada faktor guru sebagai pelaksana pendidikan. Bila guru memiliki keterampilan dalam mengajar, maka siswa sebagai pihak yang belajar akan berhasil dengan baik saat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya bila guru kurang terampil dalam mengajar, maka keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar kurang memuaskan atau bahkan gagal dalam studinya.

 Keterampilan mengajar secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yakni:

1. Aspek materi, terdiri dari: interes, titik pusat, rantai kognitif, kontak dan penutup.
2. Modal kesiapan, terdiri dari: gerak, suara, titik perhatian, variasi media variasi interaksi, isyarat dan waktu selang.
3. Keterampilan operasional, terdiri dari: membuka pelajaran, mendorong, dan melibatkan siswa, mengajukan pertanyaan, menggunakan isyarat nonverbal, menanggapi siswa, menggunakan waktu dan menutup pelajaran.[[4]](#footnote-5)

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dibutuhkan berbagai keterampilan, yaitu keterampilan dalam mengajar guru.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan professional.[[5]](#footnote-6)

Jadi keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing menyesuaikan diri kepada lingkungan. Dari uraian pendapat diatas dapat dimengerti bahwa keberadaan guru dengan keterampilannya dalam mengajar sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakan semua kegiatan tersebut memerlukan keterampilan, meliputi pengetahuan dan kemampuan.

Namun berdasarkan observasi awal peneliti yang dilakukan penulis di MTs Negeri Tanjung Laut OKI pada hari jum’at tanggal 10 bulan juli 2011, maka terlihat gejala-gejala seperti:

1. Terlihat dalam proses pembelajarannya masih kurang efektif, guru hanya memfokuskan pada materi
2. Siswa merasa jenuh dan ngantuk ketika gurunya memberi materi.
3. Terkadang siswa sering tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Hal ini apakah karena kurang terampilnya guru dalam mengajar atau ada faktor yang mempengaruhi keterampilan mengajar guru tersebut, seperti akademiknya, kurangnya pengalaman mengajar atau kurangnya sarana pembelajaran yang tersedia di sekolah tersebut.

Maka berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik mengangkat masalah tersebut dan melakukan penelitian lebih lanjut untuk dijadikan skripsi yang berjudul ***“Keterampilan Mengajar Guru dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya: Studi Terhadap Guru PAI Di MTs Negeri Tanjung Laut OKI”.***

1. **Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan masalah-masalah yang tampak atau penomena yang tampak pada sekolah tersebut, seperti siswa jenuh atau ngantuk pada waktu proses pembelajaran, sering tidak memperhatikan guru yang menjelaskan materi pelajaran, dan guru juga terkadang mengalami kesulitan dalam menyanpaikan materi karena ketersediaan sarana prasarana yang belum memadai. Dari pemasalahan ini kami mengetahui sejauh mana keterampilan mengajar guru dan faktor yang mempengaruhinya: studi terhadap guru PAI di MTs Negeri Tanjung Laut OKI.

1. **Rumusan Masalah**
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keterampilan mengajar guru PAI di MTs Negeri Tanjung Laut OKI?
3. Bagaimana keterampilan mengajar guru PAI di MTs Negeri Tanjung Laut OKI?
4. **Tujuan dan Kegunaan**

Adapun tujuan penelitian ini akan penulis uraikan satu persatu, tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan mengajar guru PAI di MTs Negeri Tanjung Laut OKI.
2. Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru PAI di MTs Negeri Tanjung Laut OKI.

Sedangkan hasil penelitian ini dikategorikan menjadi dua orientasi kegunaan, berikut akan diuraikan satu persatu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu pendidikan khususnya di bidang pendidikan.

1. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan input atau masukan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajarnya. Sebagai informasi bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan mengajar guru.

1. **Kerangka Teori**

Keranga teori adalah uraian singkat tentang yang dipakai dalam penelitian menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan adalah konsep-konsep tentang keterampilan mengajar guru. Istilah keterampilan dikaitkan dengan mengajar, maka menjadi keterampilan mengajar, maksudnya keterampilan yang mutlak harus dipunyai guru.[[6]](#footnote-7)

Keterampilan dasar mengajar (*teaching* *skills*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan.[[7]](#footnote-8) Namun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, guru harus mempunyai berbagai keterampilan dalam mengajar.

James M. Cooper (1977) dalam “*The Teacher As A Decision Maker*” mengatakan bahwa guru hendaknya memiliki 4 kompetensi:

1. Memiliki pengetahuan tentang “belajar dan tingkah laku” manusia (peserta didik) serta mampu menterjemahkan teori itu ke dalam situasi yang riil
2. Memiliki sikap yang tepat terhadap diri sendiri, sekolah, peserta didik, teman sejawat dan mata pelajaran yang dibina.
3. Menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan.
4. Memiliki keterampilan teknis dalam mengajar, antara lain: keterampilan merencanakan pelajaran, bertanya, menilai pencapaian peserta didik, menggunakan strategi mengajar, mengelola kelas dan memotivasi peserta didik.[[8]](#footnote-9)

Artinya dalam mengimplementasikan pembelajaran, guru harus memiliki berbagai keterampilan, diantaranya memilki kemampuan teknis dalam mengajar. Karena kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, kemampuannya akan terwujud apabila dapat menguasai berbagai keterampilan mengajar.

Keterampilan mengajar guru secara aplikasi indikatornya dapat digambarkan melalui Sembilan keterampilan mengajar, yakni:

1. Keterampilan membuka pelajaran
2. Keterampilan bertanya
3. Keterampilan member penguatan
4. Keterampilan mengadakan variasi
5. Keterampilan menjelaskan
6. Keterampilan membimbing diskusi
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan pembelajaran perorangan
9. Keterampilan menutup pelajaran.[[9]](#footnote-10)

Keterampilan-keterampilan di atas diharapkan dapat mmembantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Dengan menguasai keterampilan-keterampilan mengajar ini guru juga diharapkan dapat mengoptimalkan perannya di dalam kelas, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif.

1. **Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar perpustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan penulis teliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahas. Setelah diadakan pemeriksaan di perpustkaan Fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan Institut, ternyata sudah ada mahasiswa yang membahas tema tentang keterampilan mengajar. Namun judul dan pokok permasalahannya berbeda dengan penelitian yang penulis rencanakan. Hasil penelitian terdahulu yang dimaksud antara lain berjudul:

“Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Professionalisme Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Semendawai Timur”, oleh Siti Nurkhasanah bahwa keterampilan mengajar guru memiliki hubungan positif yang sangat signifikan terhadap professional guru agama Islam. Dimana guru professional guru dilambangkan dengan kompetensi guru dalam mengajar terlihat dari penguasaan guru terhadap aspek-aspek kompetensi sesuai dengan keahliannya.[[10]](#footnote-11)

Kemudian pada skripsi Abdul Nasir yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SLTP Persatuan Tarbiyah Islamiyah Palembang”. Hasil penelitian pada skripsi ini menyatakan bahwa keterampilan guru dalam mengajar berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Khususnya mata pelajaran PAI, dengan kata lain keterampilan mengajar guru ketika mengajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar.[[11]](#footnote-12)

Selanjutnya pada skripsi Novia Fajaryanti yang berjudul “ Keterampilan Mengajar Guru dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 41 Palembang”. Hasil penelitiannya adalah bahwa keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru PAI sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.[[12]](#footnote-13)

Dari kedua skripsi di atas jelas berbeda dengan skripsi yang akan penulis bahas. Persoalannya hanya menyangkut tema keterampilan mengajar serta pengaruhnya pada prestasi belajar dan minat belajar siswa. Sedangkan judul skripsi yang penulis angkat adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Mengajar Guru PAI di MTs Negeri Tanjung Laut OKI.

1. **Defenisi Operasional**

Yang dimaksud dengan Keterampilan Mengajar Guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

Adapun kemampuan atau kecakapan yang sangat penting untuk dimiliki guru dalam mengajar yaitu tediri dari keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perorangan dan keterampilan menutup pelajaran.

1. **Metodologi Penelitian**

Metodologi berasal dari kata “metodo” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang berarti ilmu atau pengetahuan.[[13]](#footnote-14) Jadi metodoligi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukannya dalam kegiatan penelitiannya tersebut.

1. **Jenis dan Sumber Data**
2. **Jenis Data**
3. Data kualitatif adalah data yang diambil dari wawancara tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan mengajar guru PAI di MTs Negeri Tanjung Laut OKI.
4. Data kuantitatif adalah data yang diambil dari hasil angket kepada responden mengenai keterampilan mengajar, jumlah guru jumlah siswa dan sarana pembelajaran.
5. **Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di MTs Negeri Tanjung Laut OKI.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung keterangan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa dan semua aspek yang menunjang penelitian ini.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Penelitian ini yang menjadi sasaran populasinya adalah guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri Tanjung Laut Oki yang berjumlah 5 orang dan siswa kelas VII, VIII, dan IX tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 292 orang siswa.

**Tabel 1**

**Data Siswa MTs Negeri Tanjung Laut OKI**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kelas** | **Jumlah Siswa**  | **Jumlah Siswa** |
| **Laki-laki** | **Perempuan** |
| 1 | Kelas VII A Kelas VII BKelas VII C | 182016 | 151822 | 333838 |
| 2 | Kelas VIII AKelas VIII BKelas VIII C | 111610 | 141215 | 252825 |
| 3 | Kelas IX AKelas IX B | 2019 | 1422 | 3439 |
| Jumlah  | 139 | 153 | 292 |

Sumber: *Dokumentasi MTs Negeri Tanjung Laut OKI*

1. **Sampel**

Mengingat jumlah populasi dari siswa dalam penelitian ini cukup banyak, maka penulis mengambil 20% dari populasi yang ada. Suharsimi Arikunto yang mengatakan, bahwa jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan jika jumlahnya banyak dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.[[14]](#footnote-15) Berdasarkan jumlah populasi yang ada, maka penulis mengambil sebagian dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampel random atau sampel acak. Yaitu sebanyak 25% dari jumlah 292 responden, sehingga menjadi 292 x 25 : 100 = 73 siswa, sehingga penelitian ini merupakan penelitian sampel.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan diantaranya adalah:

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari responden dalam arti laporan tentang kegiatan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam hal ini angket ditujukan kepada siswa MTs Negeri Tanjung Laut OKI untuk memperoleh data tentang keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam.

1. Dokumentasi

Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian yang meliputi: keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana serta data lain yang dianggap penting yang ada di MTs Negeri Tanjung Laut OKI.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi atau data secara lisan tentang aktivitas pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran PAI di MTs Negeri Tanjung Laut OKI. Wawancara ini ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tanjung Laut OKI untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam.

1. **Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dalam penelitian ini, maka diadakan analisis.

1. Analisis kuantitatif

Analisis ini digunakan terhadap data yang telah diperoleh melalui angket tentang keterampilan mengajar guru PAI di MTs Negeri Tanjung Laut OKI. Dalam hal ini untuk mengetahui data analisis dengan uji statistik dengan rumus persentase.[[15]](#footnote-16)

P = $\frac{f}{N}$ x 100%

Keterangan:

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of care* (jumlah frekuensi atau banyak individu).[[16]](#footnote-17)

Mencari mean, digunakan rumus : $M\_{x}$= $\frac{\sum\_{}^{}X}{N}$

Keterangan:

$M\_{x }$= Mean yang kita cari

$∑x$ = jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

$N $ = *Number* of *cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri).[[17]](#footnote-18)

Standar deviasi digunakan rumus: SD = $\sqrt{\frac{\sum\_{}^{}x^{2}}{N}}$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

∑$x^{2}$ = Jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses skor yang penguadratan terlebih dahulu.

N = *Number* *of* *cases*.[[18]](#footnote-19)

Rumus TSR:

T = M + 1 SD ke atas

S = antara M – 1 SD s/d M + 1 SD sedang

R = M – 1 SD ke bawah.[[19]](#footnote-20)

1. Analisis deskriftif kualitatif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena atau pengumpulan data yang diklasifikasikan dua kelompok data dan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisah menurut kategori, untuk memperoleh kesimpulan atau disebut deskriftif kualitatif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan mengajar guru PAI di MTs Negeri Tanjung Laut OKI yang berdasarkan pada hasil wawancara dan dokumentasi.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penulisan skripsi ini akan dibagi ke dalam lima bab, kemudian dari masing-masing bab, penulis bagi menjadi beberapa bagian yang masing-masing merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Secara global penelitian ini dapat digambarkan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, defenisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pengertian keterampilan mengajar, dan macam keterampilan mengajar guru, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan mengajar guru.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Historis dan geografis sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta pelaksanaan sistem pembelajaran di MTs Negeri Tanjung Laut OKI.

BAB IV ANALISIS DATA

Yang meliputi keterampilan mengajar guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan mengajar guru PAI di MTs Negeri Tanjung Laut OKI.

BAB V PENUTUP

 Berisikan kesimpulan dan saran

1. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), hal 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ahmad Rohani , *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hlm 86 [↑](#footnote-ref-3)
3. Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Pproses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2011)hal 2 [↑](#footnote-ref-4)
4. Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000) hal 220 [↑](#footnote-ref-5)
5. Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Professionalism Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 80-92 [↑](#footnote-ref-6)
6. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal 99 [↑](#footnote-ref-7)
7. Rusman, *Op* *Cit*, hal 80 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ahmad Rohani , *Op* *Cit*, hal 86 [↑](#footnote-ref-9)
9. Rusman, *Op* *Cit*, hal 80-92 [↑](#footnote-ref-10)
10. Siti Nurkhasanah, Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Profesional Guru Pai di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Semendawai Timur. (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2011) [↑](#footnote-ref-11)
11. Abdul Nasir, Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SLTP Persatuan Tarbiyah Islamiyah Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah 2005), hal 68 [↑](#footnote-ref-12)
12. Novia Fajaryanti, Keterampilan Mengajar Guru dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 41 Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2007) hal. 72 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) [↑](#footnote-ref-14)
14. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hal 120. [↑](#footnote-ref-15)
15. Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008) hal 169. [↑](#footnote-ref-16)
16. Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidkan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007) hal 43. [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid*, hal 81 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid*, hal 157 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid*, hal 176 [↑](#footnote-ref-20)